Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 1596-1601

"Peran Literasi Digital dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Penggunaan *Financial Technology* pada Mahasiswa"

Rofi Puspitaningtias, Lita Ningrum Afriani
Politeknik Madyathika
rofipuspitaningtias@gmail.com[1], lita.afriany@gmail.com[2]

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Perkembangan financial technology (fintech) telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penggunaan fintech yang efektif tidak hanya bergantung pada kemudahan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh literasi keuangan dan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap perilaku penggunaan financial technology pada mahasiswa, serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa aktif Politeknik Madyathika yang telah menggunakan layanan fintech. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan financial technology. Literasi digital juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan tingkat pengaruh yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan. Namun demikian, literasi digital tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku penggunaan fintech. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berperan secara langsung dalam mendorong penggunaan fintech pada mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program edukasi keuangan dan digital guna mendukung penggunaan fintech yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: literasi keuangan, literasi digital, *financial technology*.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada di tengah gelombang revolusi teknologi finansial (FinTech), yang telah mendisrupsi cara masyarakat mengakses dan mengelola uang. Hadirnya FinTech membawa perubahan besar dalam aksesibilitas keuangan melalui sistem pembayaran dan pinjaman yang lebih inklusif. Mahasiswa muncul sebagai kelompok utama yang paling cepat merespons tren ini karena mereka sangat terbiasa dengan teknologi *gadget*. Selain faktor kemudahan, penelitian di Indonesia juga mencatat bahwa literasi keuangan menjadi faktor penentu seberapa efektif mahasiswa menggunakan teknologi ini dalam kehidupan mereka. (Ardra Hanifa, 2024). Namun, meskipun demikian masih ditemukan sejumlah permasalahan yang cukup signifikan dalam praktik mahasiswa.

Pertama, literasi keuangan mahasiswa masih belum optimal. Sebagai contoh, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menggunakan fintech, Literasi keuangan menjadi pendorong utama inklusi keuangan, sementara penggunaan layanan *fintech* secara parsial sering kali ditemukan tidak memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam memperluas akses keuangan tersebut. (Fadiyah, N., & Widodo, M. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan keuangan saja belum cukup menjamin penggunaan fintech yang sehat dan efektif.

Kedua, literasi digital khususnya literasi digital keuangan yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa menggunakan dan memahami platform fintech secara aman dan efisien menjadi variabel yang makin penting namun jarang mendapat perhatian mendalam dalam konteks moderasi antara

literasi keuangan dan perilaku fintech. Sebagai contoh, penelitian oleh Fadiyah & Widodo (2024) menunjukkan bahwa literasi digital memoderasi pengaruh fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, namun tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan adanya gap: studi-terdahulu menemukan bahwa literasi digital memperkuat pengaruh fintech, tetapi belum ditemukan bukti kuat bahwa literasi digital memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan fintech.

Ketiga, terdapat fenomena bahwa mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital dan fintech, belum sepenuhnya memanfaatkan potensi literasi digital dan literasi keuangan secara sinergis untuk mengelola finansialnya secara optimal. Misalnya, menurut studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, mahasiswa umumnya memiliki kategori literasi keuangan digital yang "tinggi" dalam penggunaan e-wallet dan mobile banking, namun masih kurang dalam pemahaman manajemen risiko digital dan instrumen keuangan yang kompleks (Hidayat, R., & Puspitasari, D. 2023). Dengan demikian, meskipun akses fintech tinggi, perilaku penggunaan fintech yang sehat (termasuk mitigasi risiko digital) masih perlu diperkuat.

Keempat, Data kuantitatif mengenai hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan *fintech* pada mahasiswa Indonesia masih menunjukkan temuan yang bertolak belakang. Di satu sisi, literasi keuangan terbukti memicu minat penggunaan *fintech* pembayaran, sebagaimana ditemukan di Politeknik Negeri Bali (Febriani & Ardani, 2023). Namun di sisi lain, ditemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara mandiri terhadap penggunaan *fintech*, seperti pada kasus mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi yang lebih didominasi oleh faktor gaya hidup (Fitriani & Rahmawati, 2023). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya celah dalam literatur empiris yang memerlukan kajian lebih mendalam.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada inklusi keuangan atau keputusan keuangan mahasiswa secara umum, bukan secara khusus perilaku penggunaan fintech (platform, aplikasi, e-wallet, pinjaman digital) oleh mahasiswa. Mengingat kondisi literasi digital dan literasi keuangan di Indonesia masih menunjukkan gap seperti yang diuraikan di atas, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang relevan untuk konteks Indonesia khususnya generasi mahasiswa yang sangat akrab dengan teknologi digital, tetapi belum tentu memiliki literasi digital dan literasi keuangan yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menjawab gap tersebut dengan menambahkan variabel moderasi untuk menjelaskan mengapa pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan fintech bisa berbeda-beda antar mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam perencanaan keuangan, menghindari utang, dan menggunakan instrumen keuangan kontemporer seperti teknologi keuangan (Remund, 2010). Untuk mahasiswa, pengetahuan tentang keuangan sangat penting karena ini adalah tahap transisi menuju kemandirian keuangan. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia kurang atau sedang memahami keuangan (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022). Kondisi ini dapat berdampak pada perilaku penggunaan teknologi keuangan yang tidak bijak, seperti menggunakan paylater terlalu banyak atau investasi tanpa memahami risiko (Rahmawati & Pradana, 2023).

Financial technology, juga dikenal sebagai *fintech,* adalah inovasi dalam layanan keuangan yang menggabungkan teknologi digital seperti *crowdfunding*, pinjaman digital, investasi online, dan pembayaran elektronik (Arner et al., 2015). *Fintech* memudahkan siswa untuk mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja (Suryanto et al., 2023). Namun, adopsi fintech tidak selalu menghasilkan hasil yang baik. Pengguna, terutama mahasiswa, berisiko mengalami kesalahan pengelolaan seperti ketergantungan pada kredit digital atau penipuan investasi online jika mereka tidak memiliki pemahaman keuangan yang baik (Putri & Kautsar, 2022). Oleh karena itu, literasi keuangan dianggap sebagai komponen penting yang membentuk perilaku penggunaan fintech yang bijak (Wardani et al., 2023).

Literasi digital berarti kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital dengan cara yang beretika, aman, dan efektif (Ng, 2012). Literasi digital dalam industri keuangan mencakup keterampilan teknis dan pemahaman tentang keamanan, privasi, dan evaluasi informasi digital keuangan (Gilster, 1997; van Laar et al., 2020). Mahasiswa yang sangat mahir dalam teknologi cenderung lebih mudah memilih aplikasi fintech yang aman, memahami risiko siber, dan menggunakan platform keuangan

dengan hati-hati (Herlina & Fauziah, 2023). Oleh karena itu, literasi digital dapat membantu mengatur hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku penggunaan fintech.

Perilaku penggunaan fintech menunjukkan seberapa sering orang menggunakan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari mereka, termasuk jenis aplikasi yang digunakan, seberapa sering mereka menggunakannya, dan alasan mengapa mereka melakukannya (Davis, 1989; Lee, 2020). Kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan literasi keuangan adalah beberapa faktor yang memengaruhi perilaku ini (Ajzen, 1991; Yuliani & Supriyadi, 2023). Mahasiswa sering menggunakan fintech untuk transaksi, investasi, dan konsumsi, tetapi perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan dan digital. Mahasiswa yang tidak memahami fintech cenderung menggunakannya tanpa memahami implikasi finansialnya, sementara siswa yang memahaminya lebih selektif dan efektif (Setiawan & Ananda, 2022).

Literasi digital berfungsi sebagai variabel moderasi karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku penggunaan fintech. Kemampuan digital yang cukup diperlukan untuk literasi keuangan yang baik, karena sebagian besar layanan keuangan kontemporer berbasis teknologi digital (Pertiwi & Santoso, 2023). Studi yang dilakukan oleh Suryani dan Wibowo (2023) menemukan bahwa pengetahuan digital tentang keuangan berdampak lebih besar pada perilaku keuangan siswa saat menggunakan aplikasi fintech. Sebaliknya, orang yang tidak mahir menggunakan internet cenderung salah menafsirkan informasi keuangan sehingga mereka tidak dapat menggunakan pengetahuan keuangannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara literasi keuangan terhadap perilaku penggunaan *financial technology (fintech)* serta menguji peran literasi digital sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik yang diperoleh dari responden.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Politeknik Madyathika, dengan objek penelitian adalah mahasiswa aktif Politeknik Madyathika. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan kelompok yang intensif menggunakan teknologi digital dan layanan keuangan berbasis fintech dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Politeknik Madyathika. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria responden yaitu mahasiswa yang telah menggunakan atau pernah menggunakan layanan financial technology, seperti e-wallet, mobile banking, atau aplikasi pinjaman digital. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik dan kelayakan model penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun daring kepada mahasiswa Politeknik Madyathika. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian terdiri dari beberapa indikator yang mengukur:

1. Literasi Keuangan, yang mencerminkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Literasi Digital, yang menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab.
3. Perilaku Penggunaan Financial Technology, yang mencerminkan intensitas, kemudahan, dan kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan layanan fintech.

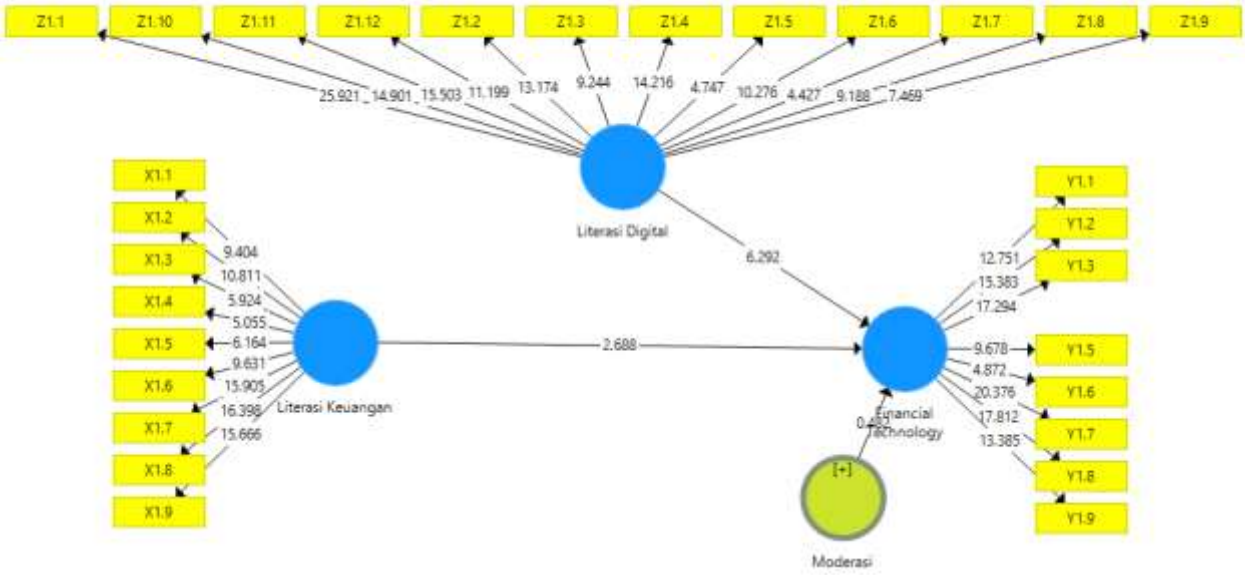
Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan SEM-PLS dengan bantuan program SmartPLS, sebuah metode yang andal untuk memodelkan hubungan variabel laten tanpa menuntut asumsi distribusi normal atau sampel besar. Prosedur evaluasi diawali dengan pengujian *outer model* untuk

memastikan bahwa setiap indikator valid dan reliabel secara statistik (melalui nilai AVE, *loading factor*, dan reliabilitas konstruk).

Setelah model pengukuran terpenuhi, dilakukan analisis *inner model* guna mengukur kekuatan pengaruh antarvariabel melalui nilai koefisien jalur dan R^2 Khusus untuk menguji pengaruh moderasi literasi digital, penelitian ini menggunakan teknik variabel interaksi yang menghubungkan literasi keuangan dan literasi digital untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan financial technology, sekaligus menguji peran variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel tersebut.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator yang membentuk konstruk literasi keuangan, literasi digital, dan financial technology memiliki nilai *t-statistic* di atas 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan konstruk laten secara signifikan.

Oleh karena itu, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid, sehingga model pengukuran layak digunakan dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan kausal antar konstruk laten. Hasil pengujian jalur (path coefficient) menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology**
   Hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan financial technology menunjukkan nilai **t-statistic sebesar 2,688**, yang lebih besar dari nilai kritis 1,96. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap penggunaan financial technology.
2. **Pengaruh Literasi Digital terhadap Financial Technology**
   Hubungan antara literasi digital dan penggunaan financial technology memiliki nilai **t-statistic sebesar 6,292**, yang menunjukkan pengaruh **positif dan signifikan** dengan kekuatan pengaruh yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan.
3. **Pengaruh Variabel Moderasi terhadap Financial Technology**
   Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan nilai **t-statistic sebesar 0,482**, yang berada di

bawah nilai kritis 1,96. Dengan demikian, variabel moderasi dinyatakan **tidak berpengaruh signifikan**, sehingga tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan maupun literasi digital terhadap penggunaan financial technology.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Technology

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan financial technology. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pemahaman keuangan yang baik termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan, mengenali produk keuangan, serta mengevaluasi risiko cenderung lebih menerima dan memiliki kepercayaan lebih tinggi dalam menggunakan layanan fintech.

Dari perspektif teoritis, literasi keuangan berfungsi sebagai dasar utama dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi mampu mempertimbangkan manfaat, biaya, dan risiko dalam penggunaan fintech, sehingga mendorong adopsi teknologi keuangan secara lebih efektif dan optimal. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Financial Technology

Literasi digital terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan financial technology, dengan nilai *t-statistic* tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengakses, memahami, serta mengoptimalkan teknologi digital menjadi faktor dominan yang mendorong pemanfaatan layanan fintech.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, keterbatasan dalam kemampuan digital dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi fintech. Sebaliknya, individu dengan literasi digital yang tinggi cenderung lebih mudah memahami penggunaan aplikasi, fitur, dan aspek keamanan sistem fintech, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan dan frekuensi penggunaannya.

Temuan ini menegaskan bahwa di tengah perkembangan era digital, literasi digital menjadi prasyarat penting dalam mendukung transformasi layanan keuangan berbasis teknologi.

Peran Variabel Moderasi dalam Hubungan Literasi dan Financial Technology

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan literasi digital terhadap penggunaan financial technology. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel literasi tersebut memberikan pengaruh secara langsung terhadap penggunaan fintech, tanpa dipengaruhi oleh efek moderasi yang diuji dalam penelitian ini.

Ketidaksignifikanan variabel moderasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik responden yang cenderung homogen atau kuatnya peran literasi keuangan dan literasi digital dalam menjelaskan perilaku penggunaan fintech. Oleh karena itu, keberadaan variabel moderasi tidak memberikan tambahan kontribusi yang berarti dalam model penelitian yang digunakan.

Implikasi Penelitian

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini menekankan pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan dan literasi digital secara bersamaan dalam mendorong pemanfaatan financial technology. Oleh karena itu, program edukasi keuangan berbasis digital sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pemahaman konsep-konsep keuangan, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi.

Dari perspektif akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai determinan adopsi financial technology, khususnya dengan menegaskan bahwa variabel moderasi tidak selalu memiliki peran yang signifikan dalam hubungan antara literasi dan penggunaan fintech

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211.

Ardra Hanifa. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan financial technology pada mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 45–56.

Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2015). The evolution of FinTech: A new post-crisis paradigm. *Georgetown Journal of International Law, 47*(4), 1271–1319.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340.

Fadiyah, N., & Widodo, M. (2024). Literasi digital sebagai variabel moderasi dalam hubungan fintech dan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 6(1), 22–34.

Febriani, N. P., & Ardani, I. G. A. K. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech pembayaran. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 12*(4), 865–879.

Fitriani, D., & Rahmawati, E. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan fintech pembayaran pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 101–113.

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley.

Herlina, S., & Fauziah, R. (2023). Literasi digital dan perilaku penggunaan fintech pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 55–66.

Hidayat, R., & Puspitasari, D. (2023). Literasi keuangan digital mahasiswa dalam penggunaan e-wallet dan mobile banking. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 7(2), 88–99.

Lee, I. (2020). *Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges*. New York: Routledge.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44.

Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education, 59*(3), 1065–1078.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.

Pertiwi, D., & Santoso, B. (2023). Peran literasi digital dalam adopsi layanan keuangan berbasis teknologi. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 13(2), 144–156.

Putri, A. R., & Kautsar, A. (2022). Risiko penggunaan fintech di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(1), 33–45.

Rahmawati, L., & Pradana, M. (2023). Perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan paylater. *Jurnal Ekonomi Modern*, 5(2), 77–89.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 276–295.

Setiawan, R., & Ananda, F. (2022). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa pengguna fintech. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 19–30.

Suryani, N., & Wibowo, A. (2023). Literasi digital sebagai moderator literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 210–223.

Suryanto, T., Nugroho, A., & Lestari, D. (2023). Adopsi financial technology pada generasi muda. *Jurnal Keuangan Digital*, 2(1), 1–14.

van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). Determinants of 21st-century digital skills. *Computers in Human Behavior, 72*, 577–588.

Wardani, D., Pratiwi, R., & Kurniawan, E. (2023). Literasi keuangan dan penggunaan fintech di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 65–78.

Yuliani, S., & Supriyadi, E. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan fintech. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 22(3), 301–315.